

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ludruk masuk ke Surabaya pada abad ke XIX berkisar pada tahun 1927 dibawa oleh cak Durasim dengan perkembangan teaternya menjadi sandiwara ludruk dan Jombang merupakan daerah kelahiran ludruk hal ini telah dirumuskan awal ludruk dirintis oleh Santik, ia seorang petani di desa Ceweng, kecamatan Goda, kabupaten Jombang.

Pada masa penjajahan dijelaskan bahwa di Surabaya pada zaman penjajahan Jepang ada kejadian yang sangat terkenal dengan seniman ludruk yang bernama Cak Durasim. Demikian pengaruh parikan (sindiran) yang dilakukan dalam pertunjukan ludruk sangat besar. Dan ini menjadi salah satu ciri ludruk, dengan semangat perjuangan pada masa penjajahan sering digunakan sebagai alat propaganda. Bahkan pada zaman sebelumnya pun ludruk sudah memulai kritik politiknya di zaman Belanda suatu misal pada saat pak Pono melantunkan parikan yang menyinggung pasukan Belanda sehingga mengakibatkan kelompok ludruk pak pono yaitu ludruk Sari Bancet oleh Pemerintah dianggap membahayakan dan dilarang tampil lagi.

Sedangkan pada zaman komunisme di Indonesia terjadi perpecahan didalam ludruk yang mempengaruhi tujuan awal dari ludruk, ludruk diboncengi oleh anggota

politik tertentu yang membuat ludruk pada waktu itu dilarang lagi tampil oleh Pemerintah karena dituduh berafiliasi komunis/partai terlarang.

B. Saran

Yang diharapkan kesenian ludruk dalam perkembangan kedepan akan terus eksis sebagai seni budaya Surabaya, antara dengan cara:

1. Menempatkan ludruk sebagai salah satu obyek wisata budaya maka dari itu sekarang seni ludruk tidak ditempatkan di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tetapi dialihkan pengolahannya di Dinas Pariwisata Surabaya yang diharapkan eksplanasinya akan lebih cepat.
2. Diharapkan mempunyai suatu musium khusus atau bisa disebut koleksi khusus yang berisi lengkap tentang kesenian ludruk tersebut mulai dari awal sampai perkembangannya sekarang hal ini menurut penulis sangat membantu dimana jika masyarakat tidak melupakannya maka harus dibuat tempat tersebut agar akurat dan tidak terjadi simpang siur pendapat.
3. Lebih seringnya diadakan pagelaran ludruk dengan sponsor yang membuat masyarakat tertarik untuk melihatnya.
4. Dukungan pemerintah daerah juga sangat membantu mengenai kesenian ini dengan dukungannya berupa apapun juga sangat membantu jadi dimohon pemerintah daerah jangan lepas tangan.

5. Sedangkan seniman ludruk sendiri diharapkan lebih kreatif dalam mengeluarkan ide-idenya yang baru untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat pada ludruk.
6. Harus juga lebih hati-hati dalam memilih pendapat meskipun negara kita menganut faham kebebasan berpendapat, tetapi jika pendapat tersebut melanggar aturan yang ada maka dilarang. Untuk mencegah hal yang terjadi pada peristiwa 1965 dimana ludruk dijadikan alat untuk legitimasi politik partai tertentu yang dimana kejadian sebenarnya adalah kesenian ludruk bersifat netral dan hal itu hanya diperalat dengan memasukkan beberapa anggota partai politik dalam ludruk sehingga ludruk sempat dibekukan karena termasuk lekra yang dalam kenyataannya ternyata bukan demikian akhirnya ludruk dapat berdiri lagi dengan bantuan aparat KODAM VII BRAWIJAYA.
7. Untuk menyelesaikan masalah ludruk ini, agar pemerintah daerah mengangkat para seniman ludruk yang merupakan pewaris aktif menjadi pegawai negeri. Jadi seniman yang merupakan pewaris aktif seni asli Jawa Timur ini harus diangkat menjadi pegawai negeri di pemerintah daerah atau setidaknya menjadi tenaga kontrak.
8. Para seniman ludruk itu mampu berkreasi untuk menampilkan karya yang diminati, pemerintah daerah harus menjamin kehidupan mereka secara layak, sehingga mereka tidak lagi berpikir mendua antara kebutuhan makan dengan melestarikan kesenian.

9. Selain itu disediakan gedung, agar para seniman ludruk tersebut dapat pentas dan berkreasi terus. Mereka ditugasi untuk memelihara dan memasyarakatkan kesenian ludruk. Dan hal ini harus dilakukan secepatnya, karena kalau tidak ludruk akan betul-betul punah.
10. Agar seni pertunjukkan ludruk menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah kesenian yang kini berada di bawah naungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Dan juga diharapkan agar dilaksanakan festival tahunan ludruk dengan menyediakan hadiah yang pantas bagi pemenangnya.
11. Dengan diadakannya penghargaan kesetiaan dan pengabdian bidang seni khas Jawa Timur yaitu Festival Cak Durasim II tanggal 4 Oktober adalah hal yang sangat bagus sekali sebagai salah satu usaha pelestarian budaya ludruk. Penghargaan ini diberikan sebagai penghormatan kepada para pengabdian seni tradisional yang dalam kondisi seperti sekarang ini sulit menemukan seniman sejati. Penghargaan itu diberikan pada :
 1. Diyat Sarirejo dinilai layak mendapatkan penghargaan karena kesetiaan dan pengabdiannya di dunia ludruk sejak 1939. Zaman Cak Durasim, dia yang sering mengiringi tarian remo yang dimainkan Cak Durasim. Sampai sekarang. Diyat masih terus berkecimpung dalam kesenian ludruk, dan juga merupakan mpu gending Jawa Timuran.
 2. Munali Fatah tercatat sebagai seniman ludruk yang sudah aktif sejak tahun 1938. Saat itu Munali bergabung pada kelompok Ludruk Genteng pimpinan

Cak Durasim sebelum akhirnya bergabung dengan grup yang dibina oleh RRI (Radio Republik Indonesia) Surabaya, selain sebagai pemeran dan sutradara juga seorang perintis dan penari remo yang handal.

3. Sedangkan Umi Kalsum sendiri, satu-satunya wanita yang mendapat penghargaan, juga pernah bergabung dengan Cak Durasim sebelum mendirikan Kelompok Ludruk RRI yang eksis hingga sekarang. Ditengah makin redupnya seni ludruk di Jawa Timur, ternyata Umi Kalsum masih aktif, baik sebagai pemain maupun penasihat ludruk RRI Surabaya, dan juga perintis pemeran wanita di ludruk.

Hanya demikian isi dari kesimpulan dan saran yang dapat Penulis tuliskan sekiranya dapat dijadikan sebagai pertimbangan, segala kekurangan mohon dimaklumi karena hal ini tidak lepas dari segala kekurangan yang penulis miliki.

DAFTAR PUSTAKA